

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia untuk menunjang keberlangsungan hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi, saat ini pendidikan telah mengalami banyak perubahan dan peningkatan.

Pendidikan merupakan pondasi suatu bangsa dalam membangun kemajuan sumber daya manusia yang jauh lebih unggul, pendidikan telah ada sejak zaman dahulu sebagai wujud dalam membangun manusia yang unggul dalam menghadapi masa depan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan telah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya.¹ Dengan demikian pendidikan dapat mewujudkan kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, kekuatan spiritual keagamaan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh manusia. Hal tersebut menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa.

¹ Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): hal. 116.

Pendidikan nasional merupakan suatu usaha dalam pendidikan berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan bersumber dari nilai-nilai keagamaan, budaya nasional Indonesia, dan jawaban atas tuntutan perkembangan zaman.² Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, diperlukan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah matematika. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas terencana yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi sesama siswa, antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kompetensi dan capaian pembelajaran yang diharapkan.³ Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal, diperlukan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif, dan efektif.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu, merupakan ilmu pengetahuan yang banyak bermanfaat dalam kehidupan manusia terutama dalam bidang sains dan teknologi. Meskipun matematika memiliki peran yang penting bagi kehidupan, belum tentu matematika mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa. Hal ini dikarenakan munculnya anggapan bahwa matematika merupakan suatu hal yang sulit dan menakutkan. Anggapan ini akhirnya membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika, sehingga siswa memandang bahwa matematika adalah ilmu

² Artino Nanda, et. al, "Dasar Dasar History Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia* 17, no. 1 (2023): hal. 72.

³ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): hal. 16–17.

yang abstrak, penuh dengan lambang dan rumus yang sulit dan membingungkan.⁴

Salah satu materi yang dipelajari dalam matematika yaitu materi relasi dan fungsi. Materi relasi fungsi dipelajari pada jenjang sekolah menengah pertama kelas VIII. Materi ini memiliki banyak hubungan dengan kehidupan sehari-hari, namun sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi relasi dan fungsi.⁵ Pernyataan ini juga diperkuat dengan masih banyaknya kesalahan siswa dalam menjawab soal pada materi aljabar, salah satunya adalah materi relasi dan fungsi.⁶ Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi fasilitator yang dapat membimbing siswa dengan maksimal dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang telah direncanakan agar terjadi proses belajar sehingga dapat membentuk diri peserta didik secara positif dalam kondisi tertentu.⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran memiliki tujuan yaitu memberi pengajaran pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung. Salah satu faktor yang memengaruhi berhasilnya suatu proses pembelajaran yaitu kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana

⁴ Rahmita Yuliana Gazali, "Pembelajaran Matematika yang bermakna," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2016): hal. 181–182.

⁵ Fatikha Nanda Muliawati dan Sutirna Sutirna, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): hal. 34.

⁶ Joni Sadarlah Halawa dan Devita Heksa, "Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep pada Materi Relasi dan Fungsi," *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): hal. 12.

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. oleh Asrul Daulay, *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 3 (Perdana Publishing, 2017), hal. 18

belajar yang menyenangkan, tanpa mengurangi efektivitas dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, didapatkan informasi bahwa sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sehingga kegiatan pembelajaran masih cenderung terasa monoton. Hal ini mengakibatkan kurangnya respon positif dari siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa di madrasah, tidak sedikit siswa yang tidur saat kegiatan pembelajaran. Karena rendahnya motivasi siswa ini, sehingga memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil ujian tengah semester yang dilaksanakan pada 23 September sampai 1 Oktober 2024, dimana siswa masih banyak yang memperoleh nilai rendah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu diciptakan suatu kegiatan belajar yang lebih efektif. Terdapat beberapa indikator yang dapat menyatakan bahwa pembelajaran tersebut telah efektif, yaitu (1) pengelolaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) proses pembelajaran yang komunikatif, (3) respon dari peserta didik, (4) aktivitas belajar dan (5) hasil belajar.⁸ Kelima indikator tersebut, harus mencapai tingkat baik agar dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tersebut telah efektif. Selain

⁸ Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 2018, hal. 16.

indikator pembelajaran, hal lain yang juga penting dalam pembelajaran yaitu komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan beberapa sistem yang utuh dan saling memengaruhi satu sama lain. Komponen pembelajaran diantaranya, tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media dan alat, sumber belajar serta evaluasi.⁹ Dalam pelaksanaan pembelajaran indikator dan komponen harus berjalan beriringan untuk mencapai pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini juga yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan penerapan model pembelajaran tertentu sesuai dengan kebutuhan dan karakter dari siswa. Konsep model pembelajaran yaitu suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁰ Model pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Salah satu jenis model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan bentuk kelompok kecil, sehingga siswa dapat belajar dan bekerja

⁹ H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016): hal. 293–294.

¹⁰ Nana Hendracita, *Model - Model Pembelajaran* (Bandung: Tofani Multikreasi Bandung, 2011): hal. 2

sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik dalam individu maupun kelompoknya.¹¹ Dengan model pembelajaran kooperatif kegiatan belajar mengajar dapat mengubah pembelajaran menjadi berpusat pada siswa melalui kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif karena pembelajaran yang aktif termasuk model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹² Model pembelajaran kooperatif juga memiliki banyak jenis, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan media kartu, dimana guru menyediakan kartu yang berisi soal dan menyediakan kartu berisi jawaban kemudian siswa mencari pasangan dari kartu tersebut.¹³ Model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan dapat membentuk rasa senang dalam diri siswa karena kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan menjadikan siswa bersemangat.¹⁴ Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *make a match*

¹¹ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 1 (2021): hal. 249.

¹² Arfiani Yulia, et. al, "Model Pembelajaran Kooperatif Learning," *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* 3 (2020): hal. 224

¹³ Putri Kembang Dadar, et. al, "Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang," *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (2022): hal. 56

¹⁴ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022). hal 114.

memiliki pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Dengan kegiatan tersebut diharapkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dalam usaha mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, dengan motivasi belajar siswa yang tinggi maka akan lebih baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.¹⁶ Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu pendorong untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang muncul dari dalam diri dan juga luar sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar.¹⁷ Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka siswa akan senantiasa semangat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa diperlukan beberapa indikator yang harus dipenuhi. Salah satu indikator dalam motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah pembelajaran yang tidak monoton dan kegiatan yang menarik.¹⁸ Hal ini menjadikan motivasi memegang peranan penting dalam aktivitas belajar untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

¹⁵ Vera Ferdiana dan Dan Fauzi Mulyatna, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Info Artikel Abstrak," *Prosiding Seminar Nasional Sains* Vol 1, no. No 1 (2020): hal. 443.

¹⁶ A. Rasul, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Yapis Timika," *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 3, no. 1 (2021): hal. 67.

¹⁷ Rike Andriani dan Rasto Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): hal. 81.

¹⁸ Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*, ed. oleh Abdul Rofiq (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021). hal 20.

Salah satu hal untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.¹⁹ Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk perilaku meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat dilihat dari bentuk kebiasaan dan perilaku siswa.²⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil belajar merupakan segala pengalaman belajar yang dimiliki siswa sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran. Hasil belajar tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.²¹ Kegiatan belajar yang efektif dapat mendukung keberhasilan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *make a match* secara teori akan saling berhubungan dengan motivasi belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hayatul Nufus, dkk yang diterbitkan pada Juni tahun 2024 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif lebih melibatkan

¹⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03, no. 01 (2018): hal.175.

²⁰ Andri Yandi, et. al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): hal.15.

²¹ Sudirman, Burhanuddin, dan Fitriani, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, ed. oleh Kahar dan R Nurhayati, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Banyumas, 2024). hal 40.

siswa secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat benar-benar memahami soal dan materi yang sedang dipelajari.²² Dengan demikian membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti merasa diperlukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar matematika siswa.
2. Hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.
3. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang inovatif sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas diperlukan adanya batasan masalah. Dengan kesadaran atas keterbatasan yang dimiliki peneliti dan demi terarah dan terwujudnya pembahasan sesuai

²² Hayatul Nufus et. al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMPN 3 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024,” *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 6, no. 1 (2024): hal. 263.

dengan yang diharapkan, maka peneliti akan membatasi kajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis kartu cerdas.
2. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol semester genap tahun ajaran 2023/2024.
3. Motivasi dan hasil belajar siswa digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dilihat dari skor pengisian angket dan penyelesaian soal tes tertulis yang diberikan kepada siswa.
4. Materi yang digunakan adalah relasi dan fungsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?

3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, terutama matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam usaha meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengetahuan tentang gambaran kuantitatif mengenai seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana telah dituliskan pada rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
2. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan kekuatan yang ada akibat suatu benda atau orang dan gejala yang dapat memberikan perubahan sehingga membentuk suatu kepercayaan.²³ Dalam penelitian pengaruh dapat menghubungkan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.

b. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing

²³ Nur Rahma Sagita dan Vethy Octaviani, "Pengaruh Kualitas Barang Terhadap Keputusan Pembelian Pada Aplikasi Shopee" 2, no. 2 (2023): 402.

pembelajaran di kelas.²⁴ Model pembelajaran dibuat dengan tujuan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar secara berkelompok dengan bentuk kelompok kecil, sehingga siswa dapat belajar dan bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar individu dan kelompok yang maksimal.²⁵ Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga siswa selalu aktif dalam belajar maupun kegiatan kelompok.

d. *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan.²⁶ Dengan model *make a match* pembelajaran menjadi menyenangkan mengutamakan pemahaman belajar siswa.

e. Motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sehingga dapat

²⁴ Jamal Mirdad dan M I Pd, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2, no. 1 (2020): 15.

²⁵ Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." hal. 253.

²⁶ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif*, CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2022. hal 56.

mencapai tujuan yang direncanakan.²⁷ Sehingga dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

f. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi akademis yang dicapai oleh siswa melalui ujian dan tugas, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan siswa.²⁸ Dengan adanya hasil belajar siswa, maka dapat diketahui pencapaian dan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Peneliti mengambil sampel dari dua kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen dan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Ada atau tidaknya pengaruh tersebut akan diketahui melalui perolehan skor pengisian angket dan skor hasil soal tes dari kedua kelas tersebut.

²⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, ed. oleh Adriyani Kamsyach (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). hal. 4.

²⁸ Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 468.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari; (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi X di kelas X, yang terdiri dari; kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu; pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang terdiri atas keadaan mengenai sekolah X yang meliputi; deskripsi data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya di hasil penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.